

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI PENCEGAHAN *STUNTING***

Sinta Rahmawati<sup>1</sup>, Dian Saraswati<sup>2</sup>, Nur Lina<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Siliwangi Tasikmalaya

### **ABSTRAK**

Kejadian balita *stunting* (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2015 – 2017, *stunting* memiliki prevalensi tinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus dan gemuk. Angka prevalensi balita *stunting* di Kecamatan Cigalontang sebesar 27.7%. Desa Lengkongjaya merupakan salah satu desa yang memiliki angka kasus *stunting* tertinggi yaitu sebanyak 79 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flash card* terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* ibu hamil adalah 10.26 (54%) dengan nilai maksimal 15 dan minimal 3 Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 16.52 (86.94%) dari total 19 soal dengan nilai maksimal 19 dan minimal 8 hasil uji statistik diperoleh  $p = 0.000$  ( $p \text{ value} < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flash card* terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*. Saran dalam penelitian ini yaitu bagi puskesmas dan tenaga promosi kesehatan agar melakukan pendidikan kesehatan dengan mengaplikasikan penggunaan media *flash card* tentang pencegahan *stunting*.

Kata Kunci : *stunting*, pendidikan kesehatan, *flash card*

### **ABSTRACT**

The incidence of *stunting* (short) toddlers is a major nutritional problem faced by Indonesia. Based on Nutrition Status Monitoring (PSG) data in 2015 – 2017, *stunting* has a high prevalence compared to other nutritional problems such as undernutrition, thinness and obesity. The prevalence rate of *stunting* under five in Cigalontang District is 27.7%. Lengkongjaya Village is one of the villages that has the highest number of *stunting* cases, which is as many as 79 people. The purpose of this study was to investigate the effect of health education with flash card media on the knowledge of pregnant women about *stunting* prevention. This type of research is a quasi-experimental design with *One Group Pretest Posttest*. Data analysis in this study used the *Wilcoxon* test. The results showed that the average value of the *pretest* for pregnant women was 10.26 (54%) of the total 19 questions with a maximum value of 15 and a minimum of 3 While the *posttest* average value was 16.52 (86.94%) of the total 19 questions with a maximum value of 19 and a minimum of 8 statistical test results obtained  $p = 0.000$  ( $p \text{ value} < 0.05$ ) then it can be concluded that there was an effect of health education with flash card media on

the knowledge of pregnant women about stunting prevention. The suggestions in this study are for puskesmas and health promotion workers to carry out health education by applying the use of flash card media about stunting prevention.

Key words : stunting, health education, flash card

## PENDAHULUAN

Kejadian balita *stunting* (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Menurut Kemenkes RI tahun 2018, *stunting* merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan berfikir. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2015 – 2017, *stunting* memiliki prevalensi tinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus dan gemuk (Kemenkes RI, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% balita di Indonesia mengalami *stunting*. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, angka *stunting* mencapai 27.67%. *Stunting* masih menjadi permasalahan di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Riskesdas 2018, angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 33.8%.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, yang termasuk 5 (lima) besar Kecamatan dengan prevalensi *stunting* tertinggi dari 40 Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2020 salah satunya adalah Kecamatan Cigalontang. Angka prevalensi *stunting* di Kecamatan Cigalontang tahun 2018 sebesar 25%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 17.21%, namun kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 27.7%, bahkan menjadi yang tertinggi selama 3 tahun terakhir. Sedangkan target nasional mengenai prevalensi *stunting* adalah kurang dari 20% sehingga wilayah kerja Puskesmas Cigalontang termasuk ke dalam zona merah *stunting*. (Laporan Hasil BPB Kab. Tasikmalaya, 2018, 2019, 2020).

Wilayah kerja Puskesmas Cigalontang terdiri dari 16 (enam belas) desa. Tahun 2019, terdapat 3 desa yang memiliki kejadian *stunting* paling tinggi yaitu Nangtang (63 kasus), Lengkongjaya (40 kasus) dan Nanggerang (47 kasus). Tahun 2020 dari ketiga desa tersebut salah satu desa mengalami

penurunan kasus yaitu Desa Nangtang sebesar 49.2% menjadi 31 kasus. Sementara, dua desa lainnya mengalami kenaikan kasus. Desa Lengkongjaya mengalami kenaikan kasus lebih tinggi sebesar 49.36% menjadi 79 kasus. Sementara Desa Nanggerang mengalami kenaikan hanya sebesar 33.8% menjadi 71 kasus. (Laporan Hasil BPB Puskesmas Cigalontang, 2019, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni'mah, kejadian *stunting* dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi. Rahmawati (2019 dalam Mulianingsih, 2020) juga menyebutkan wawasan yang orang tua miliki perihal gejala, efek yang muncul termasuk penanggulangan *stunting* bisa menjadi penentu sikap mereka dalam menjaga kesehatan agar *stunting* bisa dicegah.

Survei awal dilakukan kepada petugas gizi Puskesmas Cigalontang bahwa untuk tahun 2020 dan awal 2021 ini belum dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 23 September 2021 kepada 11 ibu hamil di Desa Lengkongjaya bahwa sebanyak 8 (72.7%) ibu hamil tidak mengetahui apa itu *stunting*, 7 (63.6%) ibu hamil belum pernah mendengar istilah *stunting*, 5 (45.5%) ibu hamil tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah, 5 (45.5%) ibu hamil makan dengan porsi yang tidak lebih banyak dibanding dengan wanita normal, 11 (100%) ibu hamil tidak mengetahui apa itu Inisiasi Menyusui Dini (IMD), 9 (81.8%) ibu hamil tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, 10 (90.9%) ibu hamil tidak mengetahui penyebab anemia pada ibu hamil, 9 (81.8%) ibu hamil tidak mengetahui tujuan imunisasi pada anak, 8 (72.7%) ibu hamil tidak mengetahui periode pemberian kapsul Vitamin A pada anak, 8 (72.7%) ibu hamil tidak mengetahui manfaat pemantauan berat badan dan tinggi badan anak di Posyandu, 7 (63.6%) ibu hamil tidak mengetahui sanitasi yang kurang baik dan lingkungan yang tidak sehat dapat menimbulkan penyakit infeksi pada anak.

Upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mengurangi *stunting* yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting*. Dilakukannya upaya tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya *stunting*. Pendidikan kesehatan tersebut dapat diberikan kepada ibu hamil. Upaya pencegahan *stunting* dapat dimulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang terhitung mulai hari pertama ibu mengandung, sehingga dapat dipantau tumbuh kembang anak mulai dari usia awal kehamilan.

Pendidikan kesehatan memerlukan metode dan media, dengan tujuan agar penyampaian materi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Media *flash card* dapat menjadi salah satu pilihan untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting*. Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakang kartu. Kelebihan media *flash card* yaitu mudah dibawa, praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, gampang diingat dan menyenangkan (Susilana dan Riyana, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Flash Card* terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan *Stunting* di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*, dimana dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil usia kehamilan 2-8 bulan yang ada di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 46 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 46 orang dan yang hadir pada saat penelitian sebanyak 44 orang serta sebanyak 23 orang yang belum pernah mendapat informasi mengenai *stunting*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pengetahuan (*pretest* dan *posttest*) yang sudah divalidasi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Media *flash card* yang digunakan berisi materi mengenai upaya pencegahan *stunting*. Media *flash card* tersebut merupakan hasil karya peneliti yang dibuat semenarik mungkin baik dari segi isi materi, penggunaan bahasa, desain dan pemilihan warna yang mendukung media tersebut untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan demikian responden akan lebih mudah memahami mengenai informasi yang disampaikan sehingga menambah pengetahuan responden.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	frekuensi	Peresntase (%)
1	Umur		
	a. 18 – 22	10	43.5
	b. 23 – 27	3	13
	c. 28 – 32	2	8.7
	d. 33 – 37	4	17.4
	e. 38 – 42	3	13
	f. 43 – 47	1	4.4
2	Pendidikan		
	a. SD	16	26.1
	b. SMP	10	43.5
	c. SMA	7	30.4
3	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	23	100
4	Penghasilan Keluarga Per Bulan		
	a. Kurang dari 1.500.000	17	73.9
	b. 1.500.000 – 2.000.000	4	17.4
	c. 2.500.000 – 3.500.000	2	8.7
5	Pernah Mendapat Penyuluhan dengan Media <i>Flash Card</i>		
	a. Ya	0	0
	b. Tidak	23	100
7	Pernah Mendapat Informasi Mengenai <i>Stunting</i>		
	a. Ya	0	0
	b. Tidak	23	100

**2. Analisis Univariat**

a. Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 2.1 Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Pretest (F)	Posttest (F)
Max	15	19
Min	3	8
Mean	10.26	16.52
Median	10	18
Std. Deviasi	2.783	2.695

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Hasil Normalitas Data

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Value	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.001	Normal
<i>Posttest</i>	0.000	Tidak Normal

#### b. Analisis Uji Wilcoxon Pengetahuan

Tabel 3.2 Analisis Uji Wilcoxon Pengetahuan

Pengetahuan	Mean	Value
<i>Pretest</i>	10.26	
<i>Posttest</i>	16.52	0.000

### 4. Pembahasan

#### a. Karakteristik Responden

Widiyatun (2009) menyebutkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden 18-22 tahun sebanyak 10 orang (43.47%) dimana termasuk ke dalam kelompok umur dewasa awal. Kematangan berfikir dan kemampuan menerima informasi pada usia dewasa lebih baik jika dibanding usia yang lebih muda atau belum dewasa. Kondisi tersebut akan mendukung proses penerimaan informasi yang diberikan mengenai pencegahan *stunting* dengan baik.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan sebanyak 10 orang (43.47%). Tingkat pendidikan tersebut merupakan tingkat pendidikan dasar atau masih dikatakan berpendidikan rendah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah memiliki rata-rata skor lebih rendah. Rata-rata skor ibu termasuk yang berpendidikan SD (26.09%) pada saat *pretest* sebesar 9.75 (51.32%) dari total 19 soal dan pada saat *posttest* sebesar 15.94 (83.88%) dari total 19 soal dengan selisih 6.19 lebih rendah dibanding yang berpendidikan SMA (30.43%) dimana memiliki rata-rata skor *pretest* sebesar 11.43 (60.15%) dari total 19 soal dan rata-rata skor *posttest* sebesar 17.86 (93.98%) dari total 19 soal dengan selisih 6.43.

Karakteristik pekerjaan responden seluruhnya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ningsih (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ibu rumah tangga yaitu ibu yang tidak bekerja hal ini bisa menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh sehingga dapat menyebabkan

pengetahuan ibu menjadi kurang. Hal ini dapat dilihat dari lebih dari setengahnya ibu memperoleh nilai di bawah rata-rata 10.26 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 12 orang (52.17%).

Sebagian besar ibu yang memiliki nilai pengetahuan di bawah rata-rata 10.26 pada saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tersebut memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Keluarga dengan status ekonomi tinggi akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primer dan sekunder (termasuk dalam menyediakan atau memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan) dibandingkan dengan keluarga status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi yang termasuk dalam kebutuhan sekunder (Budiman dan Riyanto, 2013).

b. Analisis Bivariat

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi/ media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Budiman dan Riyanto, 2013). Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* rata-rata responden mendapat nilai 10.26 (54%) dari total 19 soal dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 15. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* rata-rata responden mendapat nilai 16.52 (86.94%) dari total 19 soal dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 19. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan *stunting* diperoleh karena adanya intervensi pendidikan kesehatan. Tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan adalah untuk memberikan informasi mengenai pencegahan *stunting* dan pemberian informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai pencegahan *stunting*.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dilihatnya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media *flash card* dibantu dengan metode ceramah dan metode permainan dimana responden melibatkan indra pendengaran dan

penglihatannya pada saat mendapatkan informasi mengenai *stunting*. Adapun kelebihan media *flash card* menurut Indriana (2011) mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya kecil, praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena penyajiannya menggabungkan teks dan gambar serta menyenangkan karena dapat digunakan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media *flash card* pada ibu hamil di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dari 10.26 menjadi 16.52 dengan selisih sebesar 6.26. Nilai rata-rata pengetahuan *pretest* atau sebelum dilakukan pendidikan kesehatan lebih rendah dibanding dengan nilai rata-rata pengetahuan *posttest* atau sesudah dilakukan pendidikan kesehatan ( $10.26 < 16.52$ ). Selain itu, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak terdapat responden yang menjawab benar keseluruhan pertanyaan sedangkan terdapat 4 responden (17.39%) yang dapat menjawab keseluruhan pertanyaan dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flash card*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *flash card* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *stunting* di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian Rahmawati (2019 dalam Mulianingsih, 2020) menyebutkan wawasan yang orang tua miliki perihal gejala, efek yang muncul termasuk penanggulangan *stunting* bisa menjadi penentu sikap mereka dalam menjaga kesehatan agar *stunting* bisa dicegah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan ibu hamil di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata 10.26 (54%) dari total 19 soal dengan nilai minimum 3 dan maksimum 15 dari 19 soal. Sementara setelah dilakukan pendidikan kesehatan ibu hamil memiliki nilai rata-rata 16.52 (86.94%) dari total 19 soal dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 19 dari 19 soal. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flash card* terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*

di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Saran disampaikan kepada Puskesmas dan petugas promosi kesehatan agar melakukan pendidikan kesehatan dengan pengaplikasian penggunaan media *flash card* tentang pencegahan *stunting*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.2020. *Laporan Hasil BPB Tahun 2018*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.2020. *Laporan Hasil BPB Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.2020. *Laporan Hasil BPB Tahun 2020*.
- Indriana, Dina.2011.*Ragam Alat Bantu Meedia Pengajaran:Mengenal, Merancang dan Mempraktikkannya*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kemendes RI.2018. *Profil Kesehatan Indonesia*: Jakarta
- Kemendes RI.2018. *Situasi Balita Pendek di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi: Jakarta
- Kementrian PPN/Bappenas.2018.*Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*.Jakarta
- Mulianingsih et al, 2020. *Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Polindes Gunung Utara Puskesmas Gerung Lombok Barat*. Jurnal Pengabdian Multidisiplin. 1(1). 34-35
- Ningsih, Stia Ervina.2019.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Flash Card terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, UMY
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Puskesmas Cigalontang.2019. *Laporan Hasil BPB Tahun 2020*.
- Puskesmas Cigalontang.2020. *Laporan Hasil BPB Tahun 2020*.
- Susilana dan Riyana, 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Widiyatun.2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Info Medika.